

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Jika kualitas pendidikan di suatu negara baik maka sumber daya manusia yang dibentuk akan baik pula. Untuk itu, sebagai bentuk rasa peduli bangsa terhadap pendidikan maka pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman. Pada

¹ Diknas, *Undang-undang Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanannya*, (Jakarta: Tamita Utama, 2004), hal. 7

intinya, Konsep pendidikan memuat empat hal pokok yakni tujuan, kurikulum, program dan evaluasi pendidikan.²

Suatu proses pendidikan tidak akan lepas dari tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mengatasi permasalahan dan memenuhi kehidupannya.³ Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.⁴

Keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan secara professional oleh pendidik. Guru merupakan pelaku utama yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan karena guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan dengan peserta didik. Baik atau buruknya selama proses pembelajaran dan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada keempat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.⁵

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tidaklah mudah. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi, berbagai upaya

² Adian Husaini, *Pendidikan Islam; Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045; Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2018), hal. 9

³ Hidayatulloh, *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative SCRIP dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 3, No.2, Desember 2016, hal.1

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan; sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hal.73

⁵ Dian Andesta Bujuri dan Masnun Baiti, *Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 5, No.2, Desember 2018, hal. 185

pembaharuan pendidikan terus dilaksanakan baik dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran maupun dalam penggunaan media pembelajaran.

Dalam mengimbangi kenyataan tersebut, maka harus ada perubahan dalam pembelajarannya, terutama dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Pencapaian tujuan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari sikap dan perilaku siswa. Namun masih banyak temuan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pemasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal, seperti saat pelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal, seperti contoh siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi belajar siswa. Model yang digunakan oleh guru pada umumnya merupakan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini yang umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah.

Seorang guru harus pandai dan teliti dalam memilih model pembelajaran, karena model yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan

Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal bahkan merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar lebih kreatif untuk memilih model pembelajaran yang tepat tanpa mengubah tujuan dari sebuah pendidikan.

Kegiatan pembelajaran siswa MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang umumnya diajar dengan model pembelajaran secara tatap muka. Namun di karenakan adanya pandemi global *covid-19* yang saat ini sedang terjadi diseluruh penjuru dunia, membuat pihak Madrasah harus mencari solusi demi tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu pemerintah membuat sebuah keputusan berupa penerapan model pembelajaran *e-learning*. Dengan harapan mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi, peserta didik dengan dosen/guru maupun sesama peserta didik. Langkah ini di ambil pemerintah dengan tujuan menekan

angka penyebaran virus *covid-19* tersebut. Dengan begitu model pembelajaran *e-learning* ini di rasa mampu menunjang kegiatan pembelajaran dan juga menjadi jawaban atas persoalan diatas.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan literasi digital sangat diperlukan mulai dari tingkat pendidikan dasar agar siswa mampu memanfaatkan media digital secara sehat dan bijak. Untuk mendukung terwujudnya pendidikan literasi digital, salah satunya sekolah harus membuat program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*).⁶ *E-learning* merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjawab tantangan globalisasi dalam pendidikan digital.

Dari permasalahan yang telah di uraikan maka peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran E-learning Berbasis Website pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung”**.

⁶ Rullie Nasrullah, dkk, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 13

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persiapan implementasi model pembelajaran *E-learning* berbasis *Website* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi model pembelajaran *E-learning* berbasis *Website* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi implementasi model pembelajaran *E-learning* berbasis *Website* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persiapan implementasi model pembelajaran *E-learning* berbasis *Website* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi model pembelajaran *E-learning* berbasis *Website* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung.
3. Untuk evaluasi implementasi model pembelajaran *E-learning* berbasis *Website* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritik penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan bidang pendidikan di Indonesia.

2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca tentang model pembelajaran *e-learning* berbasis *website* Secara Praktis.

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan.

b. Bagi MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah pada model pembelajaran *e-learning* berbasis *website*, terhadap kesiapan masa yang akan datang.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar pembelajaran *e-learning* berbasis *website* ini tersampaikan dengan baik serta menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam proses pembelajaran *e-learning* berbasis *website* memilih strategi dengan tepat.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai implementasi model pembelajaran *e-learning* berbasis *website*.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

f. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca terkait implementasi model pembelajaran *e-learning* berbasis *website*.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan penafsiran terhadap kandungan judul dan juga agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu penulis kemukakan penjelasan sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Implementasi

Implementasi dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan

menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.⁷

Jadi implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. *Website*

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungannya untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya suatu tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁸

Jadi yang dimaksud media pembelajaran oleh penulis adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 427

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3

c. *E-learning*

E-learning berasal dari perpadanan dua kata yakni “e” dan “learning”. “e” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Sehingga secara istilah maknanya adalah pembelajaran yang menggunakan media elektronik salah satunya dengan komputer. Internet merupakan perangkat penting dalam menggunakan *e-learning*.⁹

Jadi *e-learning* merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi komputer dan media internet sebagai sarana untuk mempermudah proses belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan tanpa melalui tatap muka secara langsung.

d. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah ilmu yang mengkaji persoalan–persoalan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaranNya. Selanjutnya dikemukakan bahwa Aqidah Islam adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup didalamnya keyakinan kepada Allah Swt dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap Malaikat, Nabi-nabi, Kitab-kitab suci, serta hal-hal *eskatologis*.

⁹ Mohammad Yazdi, “*E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*”, Jurnal Ilmiah Foristek, Vol. 2 No. 1, Maret 2012, hal. 146

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak yang memuat tentang uraian yang dibahas dalam skripsi. Penelitian ini terdiri dari enam bab sebagai berikut :

BAB I : Berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II : Berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Implementasi Model Pembelajaran E-learning Berbasis *Website* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di

MA Al Ma'arif Panggung Tulungagung”, meliputi tahapan proses penerapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB III : Berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Implementasi Model Pembelajaran *E-learning* Berbasis *Website* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al Ma'arif Panggung Tulungagung”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : Berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkam dari lapangan.

BAB VI : Berisi penutup yang pertama, berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua, berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.